

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian *Good Corporate Governance***

Isu *Good Corporate Governance* diawali dengan adanya pemisahan antara pemilik dan manajemen. Pemilik atau pemegang saham sebagai *principal*, sedangkan manajemen sebagai *agent*. Teori keagenan atau Agency Theory mendasarkan kepada hubungan kontrak antar pihak-pihak didalam perusahaan, pemilik perusahaan (*principal*) dan manager sebagai pengelola perusahaan (*agent*) sebagai pelaku utama. (Jensen & Meckling, 1976).<sup>1</sup>

*Good Corporate Governance* timbul karena kepentingan perusahaan untuk memastikan kepada pihak penyandang dana (*principal/investor*) bahwa dana yang ditanamkan digunakan secara tepat dan efisien. Selain itu dengan *Corporate Governance* perusahaan memberikan kepastian bahwa manajemen bertindak yang terbaik demi kepentingan perusahaan. Secara umum, *Corporate Governance* dapat memberikan perlindungan terhadap kepentingan semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan.<sup>2</sup>

*Corporate Governance* memiliki arti pendekatan pemantauan dan pengendalian perilaku dalam suatu perusahaan. Dalam perusahaan besar

---

<sup>1</sup>Citrawati Jatiningrum dan Abshor Maranthika (2021), *Good Corporate Governance dan Pengungkapan Enterprise RiskManagement di Indonesia*, (Bandung: Adab), hal. 16

<sup>2</sup>Hendrik Manossoh (2016), *Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia), hal. 14

dan modern titik kritis tata kelola perusahaan umumnya dikaitkan dengan pembagian kerja antara kelompok yang mengontrol dan mengelola sumber daya (yaitu manajemen) dan kelompok yang memiliki dan menyediakan modal (yaitu pemegang saham).<sup>3</sup>

Istilah *Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan oleh CadburyReport, dalam terjemahan bebas *Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan dengan baik. Akan tetapi, sebagai suatu konsep, *Good Corporate Governance* ternyata tidak memiliki definisi tunggal.<sup>4</sup>

Menurut Surat keputusan BUMN No. 117/2002 *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholde* rlainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Organ yang dimaksud dalam hal ini adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Komisaris dan Direksi untuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) dan Pemilik Modal, Dewan Pengawas dan Direksi untuk Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN).<sup>5</sup>

*Good Corporate Governance* adalah seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur,

---

<sup>3</sup>Citrawati Jatiningrum dan Abshor Marantika (2020), *Good Corporate Governance dan Pengungkapan Enterprise RiskManagement di Indonesia*, (Indramayu: CV. AdanuAbimata), hal. 21.

<sup>4</sup>Hendrik Manossoh (2016), *Good Corporate Governance*, ..... hal. 14.

<sup>5</sup>Citrawati Jatiningrum dan Abshor Marantika (2020), *GoodCorporate*....., hal. 24

pemerintah, karyawan serta para pemegang *internal* dan *eksternal* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.<sup>6</sup>

Secara teoritis konsep *Corporate Governance* bukan sesuatu yang baru bagi manajemen korporasi, tetapi di Indonesia konsep ini menjadi fenomena baru dalam tata kelola korporasi semenjak pasca krisis tahun 1997. (Pramono, 2006) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mencerminkan hubungan yang sinergi antara manajemen dengan pemegang saham, kreditor, pemerintah supplier dan stakeholders lainnya. Dalam buku (Effendi, 2009) *Good Corporate Governance* juga dapat diartikan sebagai perangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu *Good Corporate Governance* sangat dibutuhkan dalam tata kelola perusahaan yang semakin baik. Penelitian ini menggunakan elemen-elemen *Corporate Governance* dan yang digunakan adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit.<sup>7</sup>

## **2. Mekanisme *Good Corporate Governance***

Mekanisme adalah suatu aturan, prosedur dan tata kerja yang harus ditempuh untuk mencapai kondisi tertentu, mekanisme *corporate governance* merupakan suatu mekanisme berdasarkan pada aturan main,

---

<sup>6</sup>Citrawati Fitri Kartika, Imam Hanafi, dan Hermawan (2012), *Good Corporate Governance*, (Malang: Universitas BrawujayaPress), hal.28.

<sup>7</sup>Maya Sari (2021), *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*, (Medan: UmsuPress), hal 20.

prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak-pihak yang ada dalam suatu perusahaan untuk menjalankan peran dan tugasnya.<sup>8</sup> Berikut mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini yakni dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

a. Dewan Komisaris

Peraturan perundang-undangan memberikan tanggung jawab yang jelas dan tegas tanggung jawab dewan komisaris. Mengingat kedudukan sebagai organ perseroan, tanggung jawab ini bertujuan untuk menjamin dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan dengan iktiad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab. Kesalahan maupun kelalaian dewan komisaris yang menyebabkan kerugian bagi perseroan harus dipertanggungjawabkan oleh dewan komisaris bahkan sampai pertanggungjawaban pribadi.<sup>9</sup> Dewan Komisaris terdiri dari beberapa komisaris salah satunya komisaris independen. Komisaris sebuah perusahaan diangkat oleh RUPS. Mereka diangkat untuk suatu periode tertentu dan apabila dimungkinkan bisa diangkat kembali. Dalam Anggaran Dasar diatur tata cara pencalonan, pengangkatan dan pemberhentian anggota dewan komisaris tanpa mengurangi hak pemegang saham dalam pencalonan tersebut. Dalam undang-undang PT di

---

<sup>8</sup>Yuniep Mujati Suidah (2020), *Good Corporate Governance dalam Biaya Keagenan pada Sistem Perbankan Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), hal, 22.

<sup>9</sup>Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam. Dan Nofinawati (2020), *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana), hal. 52.

Indonesia tahun 1995 ditetapkan bahwa anggota dewan komisaris diberhentikan sementara oleh RUPS.<sup>10</sup>

Implementasi dewan komisaris memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan mekanisme penerapan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan.<sup>11</sup> Komite komisaris membentuk beberapa komite diantaranya:<sup>12</sup>

1. Komite Nominasi
2. Komite Remunerasi
3. Komite Asuransi
4. Komite *Asset dan Liabilities*
5. Komite Manajemen Resiko
6. Komite Kebijakan Kredit
7. Komite Kredit
8. Komite Personalia
9. Komite Teknologi Informasi

Terciptanya perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* maka dianggap perlu adanya komisaris independen terhadap

---

<sup>10</sup>Riska Franita (2018), *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli), hal. 12

<sup>11</sup>*Ibid.*,

<sup>12</sup>Frizal Syofyan (2021), *Good Corporate Governance* (Malang: UnismaPress), hal. 48-49.

bidang usaha akan sangat mempengaruhi persetujuan dan keputusan yang dibuat sesuai dengan tanggung jawab hukum emiten pemegang saham. Dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan yaitu :

**Dewan Komisaris = In  $\Sigma$  Komisaris Internal + Komisaris.**<sup>13</sup>

Dewan komisaris juga memiliki tugas tersendiri:<sup>14</sup>

1. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian resiko, anggaran tahunan dan rencana usaha, menetapkan sasaran kerja, mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan, serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan aset.
2. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan pengkajian anggota dewan direksi yang transparan dan adil.
3. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris termasuk penyalahgunaan perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.
4. Memonitor pelaksanaan *governance* dan mengadakan perubahan apabila diperlukan.
5. Memantau proses keterbukaan dan efektivitas dalam perusahaan.

---

<sup>13</sup>YuniepMujati Suidah (2020), *Good Corporate*....., hal. 23.

<sup>14</sup>Riska Franita (2018), *Mekanisme Good Corporate Governance*..... hal. 12-13.

b. Dewan Direksi

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada Bab VI Pasal 79 yang dimaksud dengan direksi adalah “orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak dinyatakan pailit atau menjadi anggota direksi atau dewan komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseoran dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatannya.<sup>15</sup>

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan pemegang saham dari manajemen yang terdiri dari direktur dengan menggunakan persentase jumlah saham beredar. Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Jika kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris dapat membantu menyatukan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Variabel ini dikur dengan mengidentifikasi struktur kepemilikan.<sup>16</sup>

$$\text{Manajerial Kepemilikan Manjerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

---

<sup>15</sup>Efrizal Syofyan (2021), *Good Corporate Governance*..... hal. 52.

<sup>16</sup>YuniepMujati Suidah (2020), *Good Corporate*....., hal. 23.

c. Komite Audit

Menurut Bapepam melalui SE-03/PM/2000 komite audit adalah suatu komite yang sedikitnya terdiri dari tiga orang, diketuai oleh komisaris *independen* perusahaan dengan dua orang eksternal yang *independen* terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Keberadaan kmitte audit diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan prinsip *Good Corporate Governance* yang pada akhirnya dapat membatasi atau bahkan mencegah manajemen laba.<sup>17</sup>

Tujuan komite audit, sebagai perpanjangan tangan dari dewan komisaris adalah memeriksa proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, proses audit, dan proses operasi perusahaan dan tingkat kepatuhan aparat perusahaan terhadap hukum, peraturan yang berlaku dan aturan main lainnya.<sup>18</sup> Selain itu mengenai masalah pengendalian, Komite audit dianggap sebagai pendukung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen. Ukuran komite audit

**Komite Audit = In  $\sum$  Anggota Komite Audit.<sup>19</sup>**

Komite audit bertugas memberikan pendapat yang *independen* kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dean komisaris yang diantaranya:<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Riska Franita (2018), *Mekanisme Good Corporate Governance*,.....hal.14.

<sup>18</sup>Efrizal Syofyan (2021), *Good Corporate Governance*,.....hal. 31.

<sup>19</sup>YuniepMujati Suidah (2020), *Good Corporate*,.....hal. 24.

<sup>20</sup>Riska Franita (2018), *Mekanisme Good Corporate Governance* ,.....hal.14.

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal dan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
3. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua resiko yang penting telah dipertimbangkan.

### **3. Prinsip *Good Corporate Governance***

- a. Transparansi, adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.<sup>21</sup>
- b. Kemandirian, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.<sup>22</sup>
- c. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana dengan efektif.

---

<sup>21</sup>Citrawati Fitri Kartika, Imam Hanafi, dan Hermawan (2012), *Good Good Corporate Governance*,..... hal 27

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 28

- d. Pertanggungjawaban, merupakan kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.<sup>23</sup>
- e. Kewajaran (*fairness*), adalah keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>24</sup>

#### 4. Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut Tjagger dkk, menjelaskan manfaat good corporate governance sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh Mckinsey & Company menunjukkan bahwa investor institusional lebih menaruh kepercayaan terhadap perusahaan-perusahaan di Asia yang telah menerapkan *Good Corporate Governance*.
- b. Berdasarkan berbagai analisis ternyata ada indikasi keterkaitan antara terjadinya krisis *financial* dan krisis berkepanjangan di Asia dengan lemahnya *Good Corporate Governance*.
- c. Internasionalisasi pasar termasuk liberalisasi pasar financial dan pasar modal menuntut perusahaan untuk menerapkan *Good Corporate Governance*.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*,

<sup>24</sup>*Ibid.*,

<sup>25</sup>Hermaya Ompusunggu dan M.Sunarto Wage (2021), *Manajemen Keuangan*, (Riau: Batam Publisher), hal. 20.

- d. Kalau *Good Corporate Governance* bukan obat mujarab untuk keluar dari sistem ini dapat menjadi dasar perkembangan sistem baru yang lebih sesuai dengan lanskap bisnis yang kini telah banyak berubah.
- e. Secara teoritis, penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan.

## 5. Tujuan Good Corporate Governance

*Basel Commite On Banking Supervisor* berpendapat bahwa ada beberapa tujuan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Menurunkan biaya keagenan, biaya yang berlangsung karena adanya penyalahgunaan wewenang atau biaya pengawasan yang muncul untuk menghindari adanya suatu masalah.
- b. Meminimalisir biaya modal yang muncul dari manajemen yang dapat mengurangi resiko.
- c. Meningkatkan nilai saham perusahaan agar *image* perusahaan di mata publik menjadi baik ataupun meningkat dalam jangka panjang.
- d. Mengelola perbankan dengan baik, profesional, dan mengembangkan indenpedensi dewan komisaris dan jajarannya.
- e. Mendorong direksi dan jajarannya untuk membuat keputusan tepat dan melaksanakan sikap yang sesuai dengan norma dan perundang-undangan.

---

<sup>26</sup>Muchtar Anshary Hamid Latetubun, dkk (2022), *CSR Perusahaan Teori dan Praktis Untuk Manajemen yang Bertanggung Jawab*, (Bandung: Widina Bakti Persada), hal. 219.

## 6. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perubahan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja juga dapat diartikan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.<sup>27</sup>

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerimaan dan laba merupakan contoh ukuran kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut merupakan menurut Callahan dan hal tersebut didukung juga oleh *website* yang ditulis olehnya dengan menyebutkan bahwa ketentuan kinerja perusahaan yang sering digunakan menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu dan biasanya didapatkan dari laporan keuangan perusahaan neraca, laba rugi, atau arus kas.<sup>28</sup>

Analisis yang dipakai untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, hal tersebut juga merupakan pengertian dari kinerja keuangan.<sup>29</sup> Keberhasilan suatu perusahaan umumnya dapat diukur dengan berfokus pada laporan keuangannya disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Kinerja perusahaan dapat diukur dari

---

<sup>27</sup>I Gusti Ayu Purnamawati (2018), *Akuntansi Dan Implementasinya Dalam Koperasi Dan UMKM*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada), hal. 192.

<sup>28</sup>Rahayu (2020), *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Progam Sarjana Universitas Prof. Moestopo), hal.6.

<sup>29</sup>Dede Suleman, dkk (2019), *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hal. 17.

laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik, laporan yang berupa neraca, laba rugi, arus kas dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan<sup>30</sup>

Analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan terdapat beberapa tahapan, yakni:<sup>31</sup>

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, hal ini dilakukan pada laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam standar akuntansi. Sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan penilaian masuk pada tahap dimana dilakukan penyesuaian kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan sebagai berikut:
  1. *Time series analysis* adalah membandingkan secara antar waktu atau periode dengan tujuan agar dapat terlihat secara grafik.
  2. *Cross section approach* adalah melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan rasio yang telah dilakukan antara perusahaan

---

<sup>30</sup>I Gusti Ayu Purnamawati (2018), *Akuntansi Dan Implementasinya* hal. 192-193

<sup>31</sup>Dede Suleman, dkk (2019), *Manajemen* hal. 17-18.

dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan bersamaan.

3. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang dilakukan.
4. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Contoh kinerja keuangan adalah biaya per unit keluaran (*output*), tingkat pengembalian atas penjualan dan biaya dari aktivitas setiap rangkaian proses yang memberikan nilai tambah tinggi atau rendah. Ukuran kinerja non keuangan mengevaluasi karakteristik operasional dari proses produksi dan mengukur atau menerima masukan dari pelanggan atau pekerja. Contoh kinerja non keuangan adalah jumlah keluhan pelanggan, kepuasan pelanggan, jumlah suku cadang atau keluaran (*output*) yang cacat, jumlah unit keluaran, waktu siklus, pengiriman tepat waktu, jumlah saran-saran dari pemangku kepentingan atau pekerja maupun nilai moral pekerja.<sup>32</sup>

## **7. Tujuan Kinerja Keuangan**

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Artinya dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

---

<sup>32</sup>Muhammad Djamal (2020), *Kelembagaan Wirausaha Sektor Industri Menengah dan Kecil*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hal. 106.

- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Artinya dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat jatuh tempo.
- c. Untuk mengetahui solvabilitas. Artinya dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Artinya dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas semua hutang termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami atau krisis keuangan.<sup>33</sup>

## 8. Analisis Rasio Keuangan

Dalam menganalisis rasio keuangan dalam sebuah bank yang dimana merupakan indikator kesehatan bank seringkali digunakan dan menjadi acuan baik oleh para peneliti maupun bankir. Keintegritasan bank akan tercermin dalam data yang berupa posisi keuangan sebuah bank, hal ini diukur dari berbagai macam faktor sehingga data tersebut akan mejadi

---

<sup>33</sup>Francis Hutabarat (2021), *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: DesanthaMuliavisitima), hal. 3.

perwakilan dalam mewakili kondisi perusahaan yang telah membentuk kondisi yang ideal. Menurut Halim bahwa analisis rasio keuangan adalah rasio keuangan yang pada dasarnya disusun lewat penyatuan angka-angka dari dalam atau laporan antara laba rugi dan neraca.<sup>34</sup>

## 9. Jenis-jenis Rasio Keuangan

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau rasio lancar adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Adapun rasio likuiditas juga memiliki kemampuan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Selain itu, rasio likuiditas juga digunakan untuk mengukur seberapa likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan seluruh komponen yang ada pada aktiva lancar dengan kemampuan di hutang lancar (hutang jangka pendek).<sup>35</sup>

Rasio likuiditas meliputi sebagai berikut :

$$a. \text{ CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

---

<sup>34</sup>Jonathan Vittorio Ega Sujono dan Agustina Prativi Nugraheni (2022), “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonom dan Manajemen*, Vol. 19. No. 4.

<sup>35</sup>Selvia Nuriasari (2018), “Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2010-2016”, *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol. 4. No. 2.

$$b. \text{ QuickRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$c. \text{ CashRatio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sejauh mana aktiva perusahaan dalam membiayai hutangnya. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.<sup>36</sup> Rasio Solvabilitas meliputi sebagai berikut :

- a. *Debt To Total Assets/DebtRatio*, dimana rasio ini disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan.

$$\text{Debt To Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Debt Equity Ratio*, ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia kreditur.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 4. Rasio Aktivitas

Rasio yang dipakai guna untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau juga bisa dikatakan

---

<sup>36</sup>Cesira Desti Kinasih dkk (2022). "Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 3. No. 1.

rasio yang dipakai atau mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.<sup>37</sup> Ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas, antara lain :

- a. *Inventory Turn Over*, perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode

$$\text{Inventory Turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

- b. *Fixed Assets Turn Over* untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Total Assets Turn Over*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

---

<sup>37</sup>Karunia Zuraidaning Tyas dkk (2023), "Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Of Economy & Business*, Vol. 3. No. 1.

## 5. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualannya, total aktiva maupun modal sendiri.<sup>38</sup> Ada beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

### a. *Net Profit Margin Rasio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya yang dilakukan oleh perusahaan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.<sup>39</sup>

$$\text{Net Profit Margin Rasio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### b. *Return On Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Didik Noordiatmoko (2020), "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2017", *Jurnal Parameter*, Vol. 5. No. 4.

<sup>39</sup>Artika Handayani dan Nafisah Nurulrahmatia (2020), "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT Aneka Tambang Tbk", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 10. No. 2.

<sup>40</sup>Desyi Erawati Sheunerti dan Sutani Nur Kholifah (2022), "Analisis *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 19. No. 1.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.<sup>41</sup>

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini bukan merupakan penelitian pertama, ada penelitian lain yang telah dilakukan dan mirip dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal karya Dwi Firtringsih dan Siti Asfaro pada tahun 2022 “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian tersebut adalah dampak tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan terhadap perusahaan perbankan dasar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasilnya dari hasil dengan *partial test use return on assets* (ROA) direksi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

---

<sup>41</sup>Umma Nafi Atul Yuwita Nur Inda Sari Yuyun Juwita Lestari (2022),”Analisi Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi TSM*, Vol. 2, No.3.

*return on asset* (ROA), dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan *return on asset* (ROA), tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh signifikan terhadap laba atas aset (ROA) kinerja keuangan. *Return on equity* (ROE) direksi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan *return on equity* (ROE), dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atas *return on equity* (ROE) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *return on equity* (ROE), tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh signifikan terhadap laba atas aset *ekuitas* (ROE) kinerja keuangan. Persamaan dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui tata kelola yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaannya adalah dalam pengolahan data menggunakan rumus ROA dan ROE, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan rumus ROA. Selain itu, dalam pengambilan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, sedangkan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022.<sup>42</sup>

2. Jurnal karya Imam Zhafirulloh Pudjonggo dan K, Anik Yulianti pada tahun 2022 “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Studi Pada BEI Tahun 2016-2020”. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda . Tujuan dari

---

<sup>42</sup>Dwi Fitrianiingsih (2022), “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1.No. 1.

penelitian tersebut adalah mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa pengujian secara parsial variabel ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Proposi Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel *independen* berpengaruh kepada variabel Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaannya adalah dalam pengelolaan data menggunakan ROA dan ROE, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan ROA. Selain itu, dalam pengambilan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022, sedangkan dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel pada perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022.<sup>43</sup>

3. Jurnal karya Okta Setiawan dan Iwan Setiadi pada tahun 2020 “  
Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada

---

<sup>43</sup>Imam Zhafirulloh Pudjongo dan K, Anik Yulianti (2022), “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Studi Pada BEI Tahun 2016-2020”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 13. No.22.

Sektor Barang Konsumsi BEI”. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran *return on asset* (ROA). Adapun hasilnya adalah menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang terdiri dari komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Persamaan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran ROA. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2018. Sedangkan dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.<sup>44</sup>

4. Jurnal karya Salma Andhika Puteri, Gendro Wiyono, Risal Rinofah pada tahun 2023 “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian tersebut adalah

---

<sup>44</sup>Okta Setiawan dan Iwan Setiadi (2020), “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi BEI”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vo. 18. No. 1.

untuk mengetahui pengaruh variabel komisaris independent, dewan direksi, komite audit dan *Corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasilnya adalah menunjukkan bahwa hanya dewan direksi yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independent, komite audit dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Persamaan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan pengukuran ROA. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sedangkan dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.<sup>45</sup>

5. Jurnal karya Yuniar Fitriyani pada tahun 2018 “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan proporsi dewan komite independent dan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan yang diprosikan *Return On*

---

<sup>45</sup>Salma Andhika Puteri, Gendro Wiyono, Risal Rinofah (2023), “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020”, *Jurnal of Economics and Business*, Vol. 7. No. 1.

*Assets* (ROA). Adapun hasilnya adalah menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), begitu juga secara simultan proporsi dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja (ROA) perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Adapun perbedaannya adalah dalam pengambilan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022, sedangkan dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel pada perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.<sup>46</sup>

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat penduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu diuji kebenarannya oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori.<sup>47</sup> Penelitian ini menggunakan data *independennya Good Corporate Governance* diukur dengan dewan komisaris, dewan

---

<sup>46</sup>Yuniar Fitriyani (2018), "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18. No. 4.

<sup>47</sup>Syahraini Tambak (2014), *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hal. 265.

direksi dan dewan pengawas syariah. Kinerja keuangan sebagai variabel *dependen* diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini akan membangun hipotesis dalam menguji apakah terdapat pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

### **1. Hubungan antara Anggota Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan.**

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) mendefinisikan Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Berdasarkan teori keagenan dewan komisaris diharapkan mampu membantu meminimalkan permasalahan yang muncul antara dewan direksi dan investor. Sehingga dapat mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih dan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian Sulistyowati dan Fidiana tahun 2017 yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1=Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

---

<sup>48</sup>Sekar Arum Pirenaning Adi dan Titiék Suwarti (2022), "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 13. No. 2.

## 2. Hubungan Anggota Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan.

Dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan diluar maupun didalam perusahaan. Maka, semakin banyak semakin banyak anggota dewan direksi akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang nantinya akan berdampak positif bagi para *stakeholders*. Hal ini sesuai dengan penelitian Nugroho dan Raharjo yang mengatakan bahwa dewan direksi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesisi sebagai berikut :

**H2 = Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

## 3. Hubungan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan.

Gagasan dasar dalam dalam menentukan komite audit ialah penerapan fungsi komisaris dalam melakukan pengawasan. Dalam pengelolaan perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* Bursa Efek Indonesia mewajibkan semua perusahaan yang tercatat wajib memiliki komite audit. Komite audit sekurang-kurangnya berjumlah 3 orang. Diantaranya, dewan komisaris sebagai komite audit, sedangkan pihak lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah satu memiliki kemampuan dibidang keuangan dan akuntansi. Penelitian Sekaredi tahun 2011 menunjukan

---

<sup>49</sup>Inge Andhita Rahmawati, Brady Rikumahu dan VayaJulliana Dillak (2017), “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi F. E UN PGRI Kediri*, Vol. 2. No. 2.

bahwa ukuran dewan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak anggota komite audit dapat meningkatkan efektivitas komite audit sehingga dapat mencegah praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3= Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

#### **4. Hubungan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.**

Sistem *Corporate Governance* yang efektif pada sebuah perusahaan akan membuat sebuah manajemen tidak menyalahgunakan kewenangan dan bekerja demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris berfungsi mengawasi jalannya suatu perusahaan agar tetap berpegang pada prinsip akuntabilitas, yang didukung oleh dewan direksi yang mana merupakan perwujudan dari prinsip akuntabilitas, transparansi, keadilan dan responibilitas. Sementara itu komite audit yang merupakan komite bentuk dewan komisaris, memiliki independensi dalam melakukan pengecekan laporan keuangan sehinggadapatmemberikanmasukan dan saran yang terbaik tanpa dapat dipengaruhi oleh siapapun. Baiknya kinerja dan kerjasama dari ketiga faktor *Good Corporate Governance* tersebut akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga

---

<sup>50</sup>Benedictus Dimas Widyatama dan Agustinus Santosa Adi Wibowo (2015), “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”, *Jurnal OfAccounting*, Vol. 4. No. 2.

perusahaan memiliki daya tarik bagi investor untuk menanamkan sahamnya.<sup>51</sup>

**H3= Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

---

<sup>51</sup>Susi Sih Kusumawardhany dan Yunita Kurnia Shanti (2021), “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal of Information System, Applied Management, Accounting and Research*, Vol. 5. No. 2.

## D. Kerangka Pemikiran

**Tabel 2.1**  
Kerangka Pemikiran

